

**PANDANGAN ISLAM TERHADAP RITUAL ADAT SASAMPE
DI DESA TONUSON KECAMATAN TOTIKUM SELATAN
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam (IAIN Palu)*

Oleh :
MOH. WINALDI
NIM: 16.1.01.0167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan kabupaten Banggai Kepulauan” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 November 2020 M
05 Rabbi'ul Tsani 1442 H

Penulis



Moh Winaldi
NIM:16.1.01.0167

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan”, oleh Moh Winaldi Nim: 16.1.01.0167, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji

Palu, 08 September 2020 M
20 Muharram 1442 H

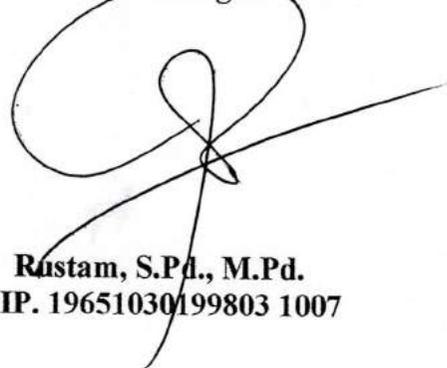
Mengetahui

Pembimbing I



Drs, Rusli Takunas, M.Pd. I.
NIP. 19660406 199303 1006

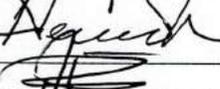
Pembimbing II



Rustam, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19651030199803 1007

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh Winaldi, NIM 16.1.01.0167 dengan judul “Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan”. Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari, tanggal, yang bertepatan pada tanggal, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	A. Markarma, S.Ag., M.Th.I	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji Utama II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs, Rusli Takunas, M.Pd. I.	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	

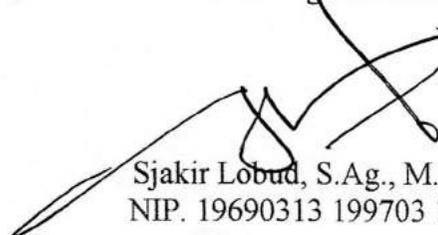
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720136 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul “**Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan**” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Noval Yabu dan Ibu Aswi Nusu) Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
2. Kedua orang tua wali (Bapak Rizal B. Yabu dan Ibu Mira) Terimah kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.

3. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S.Pettalongi M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam dan dosen penasehat Akademik Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Drs, Rusli Takunas, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Bapak Rustam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Ibu Sofyani S.Ag, selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Palu yang telah ikhlas membagi ilmu dan membri pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Bapak Jasdin Abidja selaku kepala desa, Bapak Sulman Gania selaku tokoh adat dan Bapak Aprudin Abidja selaku tokoh agama yang telah banyak membantu pada saat penelitian.

10. Saudara-saudariku (Umi Fadila, Umu Nabila, Moh Reza dan Nazwa Bilbina).
Terimah kasih atas dukungan yang selalu diberikan.
11. Kepada Ainun Firdayanti, S.Pd yang telah mensupport dan membantu penulis
hingga menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama Kelas PAI-6 prodi Pendidikan
Agama Islam Angkatan 2016 terima kasih atas dukungan yang telah di berikan.
Seluruh Sahabat PPL SMP Negeri 5 Palu tahun 2019 dan seluruh teman-teman
KKN gelombang pertama tahun 2020 terkhusus teman KKN di Desa Mire Kec.
Ulubongka Kab. Tojo Una-una yang senantiasa memberi keceriaan, semangat
dan masukan.
13. Semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas
doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala
bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, $\frac{20 \text{ November } 2020 \text{ M}}{05 \text{ Rabbi'ul Tsani } 1442 \text{ H}}$

Penulis



Moh Winaldi
NIM 16.1.01.0167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pandangan Islam Terhadap Adat	11
C. Sumber-Sumber Islam.....	14
D. Ritual Adat Sasampe.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Kehadiran Peneliti.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Desa	34
B. Pelaksanaan Ritual Adat Sasampe Di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan	51
C. Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe Di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Daftar Informan
11. Surat Keterangan Hasil Penelitian
12. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
13. SK Penunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1 Demografi Desa.....	35
B. Tabel 2 Data Sebaran Dusun Dalam Desa	37
C. Tabel 3 Jarak Tempuh Desa Tonuson	38
D. Tabel 4 Data Tingkat Kesuburan Tanah Desa.....	40
E. Tabel 5 Data Penggunaan Lahan Desa.....	41
F. Tabel 6 Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Tonuson.....	42
G. Tabel 7 Data Etnis Penduduk Desa	43
H. Data 8 Data Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa.....	45
I. Tabel 9 Data Mata Pencaharian/Pekerjaan Masyarakat Desa	46
J. Tabel 10 Data Aset Pemerintahan Desa	49

ABSTRAK

Nama : Moh Winaldi

Nim : 16.1.01.0167

Judul : Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson
Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Skripsi ini membahas tentang Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana pelaksanaan Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Kedua bagaimana pandangan Islam terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini ialah (1) Pelaksanaan ritual adat sasampe dilaksanakan pada bulan agustus saat semua warga telah memanen semua hasil kebun. Kemudian warga Desa Tonuson mengumpulkan semua hasil panen sebelum hari keberangkatan menuju rumah adat yang berada di Banggai Lalongo. Tokoh adat yang berada di Desa Tonuson mengabari kepada penjaga rumah adat yang berada di Banggai Lalongo bahwa warga Tonuson akan mengantarkan hasil panen yang mereka peroleh agar para masyarakat dan tokoh adat yang berada di Banggai Lalongo siap menyambut kedatangan masyarakat Desa Tonuson. Setelah tiba di rumah adat semua hasil panen diletakan di bawah tiang yang mereka sebut tiang alif setelah itu para pemangku adat, tokoh agama dan masyarakat mengelilingi tiang alif tersebut lalu dibacakan doa setelah selesai semua hasil panen tersebut mereka nikmati dan Sebagian diberikan kepada masyarakat sekitar. (2) Ritual adat sasampe yang berada di Desa tonuson tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab adat tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maupun hadits, bahkan ritual adat sasampe mengandung banyak nilai-nilai keislaman antara lain terjadinya silaturahmi antar sesama manusia tanpa membeda-bedakan status sosial, terjadinya proses saling berbagi (sedekah) berupa pemberian hasil panen kepada masyarakat setempat, dan menambah rasa syukur masyarakat kepada sang pemberi rezeki Allah Swt.

Implikasi dari penelitian ini ialah dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dari masyarakat Desa Tonuson dan dapat memberi gambaran bagi peneliti yang berhubungan dengan judul skripsi tentang Pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam berasal dari kata Al-Islam yang artinya berserah diri kepada Tuhan (Allah Swt), yang memiliki pengertian dalam agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah Swt. Kurang lebih dari satu seperempat milyar orang pengikut di seluruh dunia memeluk agama Islam terbesar di dunia. Islam memiliki pengertian penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Islam adalah agama yang menempatkan Pendidikan dalam posisi yang sangat vital bukanlah sesuatu kebetulan, jika lima ayat pertama yang di wahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam surah Al-Alaq, dimulai dengan membaca (iqra') secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Disamping itu, pesan Al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikan dapat dijumpai dalam berbagai ayat dengan aneka ungkapan pernyataan dan kisah. Lebih khusus lagi, kata ilm dan derivasinya paling dominan dalam Al-Qur'an menunjukkan perhatian Islam yang luar biasa dalam pendidikan. Didalamnya mengandung ajaran yang membimbing dan menggiring akal pikiran, jiwa, kalbu, inderawi, dan jasmani kepada kefitrahan yang selalu cenderung untuk berbuat ketaatan dan ketauhidan dan kepada sang maha pencipta.¹

¹ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 13.

Islam mengajarkan bahwa Allah Swt menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad Saw adalah Nabi terakhir yang di utus ke dunia oleh Allah Swt.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian pengguna dan karya seni. Bahasa sebagaimana budaya merupakan bagian tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari dan dilestarikan.

Bangsa Indonesia sangat kaya budaya yang tersebar di setiap pulau, provinsi, suku, wilayah-wilayah, bahkan pelosok-pelosok perkampungan. Dalam kehidupan sosial, budaya mempengaruhi beberapa hal, di antaranya dalam tata hukum adat, kesenian, arsitektur bangunan, model pakaian, bahasa, cara bergaul, dan yang paling penting adalah pengaruhnya pada kepercayaan serta ritual ibadahnya.²

Para leluhur atau nenek moyang yang meninggalkan warisan identitas budaya tersebut bukan saja patut dibanggakan, tetapi juga memiliki simbol-simbol yang sarat akan nilai-nilai hidup dan kehidupan secara esensial. Belakangan ini beberapa kelompok masyarakat tertentu dengan mudahnya menyalahkan dan

² Sujatmo, *Refleksi Budaya Jawa* (Semarang: Efftar dan Dahara Prize, 1997), 37.

menganggap buruk terhadap aktifitas praktik kebudayaan.³ Kelompok masyarakat banyak beranggapan bahwa praktik kebudayaan seperti ritual adat, bertentangan dengan ajaran Islam.

Berbicara tentang adat istiadat (tradisi) bukan lagi sesuatu hal yang langka bagi masyarakat Indonesia. Adat istiadat mengacu pada tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola masyarakat. Adat menjadi salah satu media yang menata kehidupan manusia adat pertama kali dikenal oleh seseorang dari lingkungan, adat inilah yang turut pula membentuk kepedulian manusia, yaitu sebagai pembimbing dan pengarah dalam kehidupannya. Adapun makna lain dari adat istiadat adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus sehingga melekat, dan dipahami oleh setiap orang tanpa perlu penjabaran. Jadi adat dapat diartikan sebagai aturan yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala, baik dilingkungan keluarga maupun di tengah masyarakat.

Dalam segala tempat dan waktu, manusia terpengaruh oleh adat istiadat, golongan dan bangsanya, karena manusia hidup didalam lingkungan mereka hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya pada dasarnya, manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban, baik kepada Allah Swt maupun kepada masyarakat dimana mereka berada. Umat manusia didalam masyarakat mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda.

Definisi di atas mengandung pengertian bahwa adat istiadat merupakan kesatuan yang terpolakan. tersistem dan terwariskan turun temurun. Jika ditinjau

³ Ihromi, *Masyarakat dan Hukum Adat* (Jakarta: Djambatan, 1986), 48

dari sudut pandang Islam, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup telah menjelaskan bagaimana kedudukan tradisi (adat-istiadat) dalam agama itu sendiri. Akan tetapi eksistensi adat-istiadat juga tidak sedikit menimbulkan polemik jika di tinjau dari pandangan Islam.⁴Rasulullah Saw dalam sabdanya:

عَلَيْهِ
وَرِيحَاتِهِ : عَنْهُمَا
يَرِيئِكَ] يَرِيئِكَ : حَدِيثٌ صَحِيحٌ

Artinya:

Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan kesayangannya *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata, "Aku hafal (sebuah hadits) dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, 'Tinggalkanlah yang meragukanmu lalu ambillah yang tidak meragukanmu. [HR. Tirmidzi, no. 2518]⁵

Islam sebagai agama yang syariatnya telah sempurna berfungsi untuk mengatur makhluk hidup yang ada di bumi salah satunya manusia. Setiap aturan atau anjuran, perintah tentunya akan memberi dampak dan setiap larangan yang di indahkan membawa keberuntungan bagi kehidupan manusia.

Negara Republik Indonesia terkenal dengan negara kepulauan yang terbentang mulai dari sabang (di bagian paling barat) hingga marauke (di bagian paling timur). Oleh karena itu, terdapat bermacam-macam suku bangsa Indonesia, memperkaya khasanah nusantara dengan keragaman budaya dan adat istiadat suku bangsa tersebut, di kabupaten Banggai sebenarnya terdapat tiga suku bangsa, yaitu suku banggai, suku saluan, dan suku balantak. Tetapi ketiga suku ini berbeda dan

⁴ <https://wahdah.or.id/menyikapi-tradisi-adat-istiadat-dalam-perspektif-islam/> di akses tanggal 2 April, 2020.

⁵ Al-Imam Al-Hafidz Abi Al-'Ula Muhammad Abdurrahman Ibn Abdurrahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami' At-Turmidzi*, Juz VII, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1990), 186-187.

masing-masing memiliki adat dan kebudayaan sendiri-sendiri. Suku Banggai dianggap sebagai penduduk asli wilayah ini . sedangkan suku Saluan dan suku Balantak merupakan pendatang dari wilayah lain diluar dari wilayah Banggai.

Masyarakat di desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan terdapat suatu ritual adat yaitu mengantar ubi dari Banggai Kepulauan ke daerah Banggai Laut yang di namakan adat Sasampe, ritual ini dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rezeki berupa hasil pertanian. Proses pelaksanaan Adat Sasampe yaitu dengan membawa ubi Banggai ke rumah adat untuk di bacakan doa oleh para pemangku adat.

Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Adat Sasampe di desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ritual adat sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan?

C. Tujuan dan Manfaat

Pada prinsipnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ritual adat sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu Penulis ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada dalam buku, khusus yang berhubungan dengan pembahasan tentang pendidikan Islam.
- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada setiap masyarakat religius agar melaksanakan sesuatu hal khususnya dalam sebuah budaya harus sesuai dengan ajaran yang dianut.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi ini maka penulis menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut :

1. Pandangan Islam

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.

2. Ritual adat Sasampe

Sasampe adalah sebuah kegiatan kearifan budaya peninggalan leluhur Banggai di masa lalu, yang bertujuan mengajarkan masyarakat Banggai untuk mensyukuri karunia yang diberikan sang pemberi rezeki yaitu Allah Swt.⁶ Sasampe merupakan salah satu tradisi peninggalan budaya leluhur orang Banggai sejak zaman dahulu yang terus dilestarikan oleh pemangku adat *kamali kau mbombo* Banggai Lalongo. Kearifan lokal ini, terus dijaga dan pada bulan Agustus digelar sebagai bentuk syukur atas hasil panen. Ritual adat ini di laksanakan selama dua hari. pada hari kedua sebanyak 18 jenis ubi diperlihatkan kepada masyarakat kemudian di lanjutkan dengan santap bersama makanan khas antara pemangku adat kedua daerah yakni Banggai Kepulauan dan Banggai Laut. Prosesi adat sasampe yakni mengantar ubi Banggai ke Banggai laut yang terdapat rumah adat masyarakat Banggai. sesampainya di rumah adat atau yang biasa disebut dengan *kamali mbombo banggai lalongo*, ubi Banggai dibacakan doa oleh pemangku adat sebagai bentuk syukur atas hasil panen.⁷

⁶<https://sultimnews.id/ritual-adat-sasampe-tradisi-leluhur-mengantar-ubi-dari-banggai-kepulauan-ke-banggai-laut/> diakses tanggal 02 april 2020

⁷ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/11/19/ubi-banggai-tanaman-yang-tak-bisa-lepas-dari-masyarakat-banggai-kepulauan> diakses tanggal 02 april 2020

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk lebih jelasnya isi pembahasan dari skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah

Bab II tinjauan Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu selanjutnya membahas tentang pengertian islam, sumber-sumber islam, ritual, dan Adat Sasampe.

Bab III menjelaskan tentang metode-metode di gunakan dalam penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data serta pengecekan keabsahaan data.

Bab IV adalah hasil penelitian meliputi gambaran umum desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, kemudian tentang pelaksanaan Ritual Adat Sasampe yang berada di desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan serta pandangan Islam terhadap Ritual Adat Sasampe di desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Bab V terdiri dari kesimpulan hasil dari isi skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada kajian pandangan Islam terhadap adat sasampe di desa Tonuson kecamatan Totikum Selatan kabupaten Banggai Kepulauan. Belum ada yang mengkaji, tetapi telah ada hasil karya yang menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Skripsi Annisaul Dzikrun Nikmah 2012: Makna Simbolik Upacara Adat Ritual Sesaji Anak Gunung Kelud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki karakteristik deskriptif. Data penelitian berupa hasil wawancara dan hasil pengamatan. Dari hasil penelitian tersebut berupa prosesi upacara adat ritual sesaji serta makna dan simbol nonverbal upacara adat ritual sesaji.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang pelaksanaan suatu adat. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada makna adat ritual sesaji. Penelitian ini lebih fokus pada pandangan Islam terhadap adat sasampe.

2. Skripsi Achmad Sholihin, 2014: Pelaksanaan Upacara Tedak Siti Di Dusun Kerajan Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Dan Relevansinya Dengan Tujuan Dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

¹ Annisaul Dzikrun Nikmah, Skripsi, (*Makna Simbolik Upacara Adat Ritual Sesaji Anak Gunung Kelud*), UIN Malang, 2012

deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini tentang pelaksanaan upacara tedak siti. Dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan upacara tedak siti mengandung nilai-nilai agama Islam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang pelaksanaan adat atau upacara yang dilakukan di suatu desa. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada suatu adat dengan tujuan dakwah. Penelitian ini fokus pada suatu adat dalam perspektif Islam.

3. Skripsi Innarotudzakiyyah Darojah, 2011: Pelaksanaan Adat Kalang Obong di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal (perspektif dakwah lintas budaya). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghayatan terhadap gaib yang dilakukan oleh orang kalang dikarenakan adanya rasa takut terhadap kekuatan yang manusia tidak mampu mengatisinya dan mereka mencari perlindungan terhadap sesuatu yang mempunyai kekuatan sehingga mendorong mereka

² Achmad Sholihin, Skripsi “Pelaksanaan Upacara Tedak Siti Di Dusun Krajan Desa SidomuktiKecamatan Mayang Dan Relevansinya Dengan Tujuan Dakwah”, STAIN Jember, 2014

untuk mengadakan ritual seperti: berdo'a, berkorban, berdzikir bersesaji, upacara dan sebagainya.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang pelaksanaan adat di suatu desa. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan adat kalang obong. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan dan pandangan Islam terhadap adat sasampe.

B. Pandangan Islam Terhadap Adat

1. Pengertian Islam

Kata Islam yang dipergunakan menjadi nama dari ajaran Allah Swt itu justru menunjukkan esensi atau inti dan isi ajaran itu, inti pengertian dari kata Islam adalah masuk ke dalam serasi, cocok dan penuh kedamaian. Seorang muslim adalah orang yang membina dirinya menjadi sosok seorang yang cinta pada kedamaian, merasa cocok dengan umat yang lain, dan mencintai kedamaian bahkan selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt sang pencipta dan juga rukun dengan sesamanya.

Islam berarti masuk ke dalam salam sedangkan salam dalam Islam keduanya mengandung pengertian serasi, cocok, dan damai. Islam menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah "Agama yang di ajarkan Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt."⁴

³ Innarotudzakiyyah Darojah, Skripsi ,,"Pelaksanaan adat kalang obong di desa lumansari kecamatan gemuh kabupaten Kendal (perspektif dakwah lintas budaya)", IAIN Walisongo, 2011

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), H 338.

Islam artinya penyerahan diri kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan-Nya. Tunduk pada aturan dan undang-undang yang diturunkan kepada manusia melalui hamba pilihan-Nya (para rasul). Aturan dan undang-undang yang dibuat oleh Allah Swt itu dikenal dengan istilah syariah. Kadang-kadang syariah itu disebut juga din (Agama).

Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا أَخْلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ .

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Agama disisi Allah Swt adalah Islam. Tidakah berselisih orang-orang diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu karena kedengkian diantara mereka barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah Swt maka sungguh Allah Swt sangat cepat perhitungannya. (QS. Ali-Imran:[3] 19)

Orang yang beragama Islam akan selamat, damai, dan sentosa dalam kehidupan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Islam memiliki arti (selamat, damai, dan sentosa). Suatu agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada segenap Nabi dan Rosul-Nya, karena Islam diperuntukkan bagi segenap manusia. Ajaran Islam mengatur manusia dalam semua aspek kehidupan, bukan semata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya (alam semesta).⁵

⁵ Kaelany HD, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2000), 31.

Sumber ajaran Islam diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, maka para penganut agama menerima ajaran-ajaran dengan keyakinan. Ajaran yang diterima dengan iman dan keyakinan itu diamalkan dan dicintai.⁶

Budi pekerti itu dapat dibagi menjadi empat dasar, yaitu;

- a. Dasar keimanan, yaitu keimanan kepada Allah Swt, hari kemudian, para malaikat, kitab Suci, dan para Nabi ini semua mengandung kejelasan makna hidup dan ajaran suci yang universal.
- b. Dasar bakti sosial, dengan mendermakan sebagian dari harta yang kita cintai untuk menolong keluarga dekat, anak-anak yatim, kaum miskin, orang terlantar dalam perjalanan, peminta-minta dan guna mendukung usaha menghapuskan perbudakan.
- c. Dasar ritual dan peribadatan untuk menjaga dan meneguhkan komitmen batin tadi, khususnya dengan sungguh-sungguh mengerjakan atau menegakkan sembahyang, dan dengan ikhlas membayar zakat.
- d. Dasar kualitas kepribadian, yaitu menepati janji dan tabah dalam keadaan sesulit apa pun.

Adanya segi-segi formal-simbolik disatu pihak dan segi-segi makna yang lebih intrinsik di pihak lain dalam Contoh kehidupan keagamaan ialah yang menyangkut sembahyang. Kita mengetahui bahwa surat al- maun (surat ke-107) menggambarkan betapa sia-sianya orang yang melakukan sholat namun tidak

⁶ Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 1993), 94.

mewujudkan dengan nyata tujuan (sosial) ibadat itu dengan indikasi melalaikan anak yatim dan tidak memperjuangkan perbaikan nasib orang miskin.

Kemudian dalam ibadat berkorban pada hari raya Qurban, Al-Qur'an mengingatkan; Tidak akan sampai kepada Allah Swt daging ataupun darah binatang qurban itu, melainkan akan sampai kepada-Nya taqwa dari kamu semua. Jadi terdapat makna-makna intrinsik di balik setiap amalan atau praktek proforma.⁷

2. Pandangan Islam Terhadap Adat

Islam merupakan agama yang terbuka di mana ia memberikan ruang yang cukup untuk menerima masuknya unsur-unsur budaya luar sepanjang hal tersebut tidak berlawanan dengan hukum yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat jelas apabila Islam dibawa oleh para mubaligh ke wilayah-wilayah baru, maka Islam tidak sepenuhnya menyingkirkan ajaran yang tengah berlaku sejak lama pada masyarakat saat itu, tetapi bahkan memberikan ruang dan tempat yang cukup untuk beradaptasi dengan budaya setempat.⁸ Oleh karena itu salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh Islam ketika memasuki wilayah-wilayah baru tersebut adalah hukum adat dan urf yang mana Islam memberi jalan kepada hukum adat yang berlaku di wilayah tersebut selama tidak bertentangan dengan hukum Islam.

C. Sumber-Sumber Islam

Sumber dan informasi tentang ajaran Islam diperoleh dari;

⁷ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religious*, (Jakarta; PARAMADINA,1997), 20-21.

⁸ Fatmah taufik Hidayat, Mohd Izhar Ariff Bin Mohd Qasim, *Kaedah Adat Muhakkamah Dalam Pandangan Islam Vol 9*, (Aceh: Media Pemikiran dan Aplikasi,2016), 68

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Hadis Nabi yang terkait dengan pembicaraan ini adalah sungguh telah kutinggalkan bagimu dua perkara yang tidak akan menyesatkanmu jika kamu berpegang keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah Rasulullah.⁹ Al-Qur'an memiliki perbendaharaan yang luas dan besar bagi pengembangan umat manusia. Ia merupakan sumber Pendidikan yang terlengkap, baik itu Pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta materi (jasmaninya), dan semua semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang "absolut" dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan, kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pelaksanaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif teoritis bagi pelaksanaannya Pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.¹⁰

Dan inilah yang harus diyakini oleh pengikut Islam sebab Al-Qur'an di dalamnya tidak ada keragu-raguan sama sekali dan sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa seperti dalam Firman Allah Swt:

⁹ Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islam II*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), 9.

¹⁰ Arifudin M. Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cultural, 2008), H 55.

أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Terjemahnya:

“Alif laam miin, Kitab (Al Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.(Q. S: Al-Baqarah: 1-2)”¹¹

Ayat-ayat ini menunjukan hikmah dan jaminan sebagai sumber pengetahuan yang benar yang datang langsung dari Allah Swt. Modal dasar keyakinan atas Al-Qur’an adalah keimanan, sebagai fondasi ketakwaan, sedangkan ketakwaan yang sempurna harus didasarkan pada keyakinan bahwa Al-Qur’an sebagai petunjuknya.

Al-Qur’an adalah petunjuk dan sumber hukum bagi kehidupan manusia. Menurut Moenawar Chalil, Al-Qur’an adalah landasan amaliah manusia yang paling sempurna dengan penjelasan yang sempurna dari Rasulullah Saw, yang tidak pernah menjelaskannya dengan hawa nafsu, kecuali atas dasar wahyu dari Allah Swt.¹²

b. Sunnah

Sunnah yaitu ucapan perbuatan, atau yang didiamkan (tanda disetujui) Nabi. Sunnah dibagi atas Qaul, yaitu ucapan Nabi Fiil, yaitu perbuatan Nabi Taqir, yaitu yang didiamkan Nabi (tanda disetujui) Nabi.¹³

As-sunnah dari segi etimologi artinya jalan, kebiasaan, aturan. Dalam arti terminologi adalah setiap sabda atau perkataan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari Rasulullah Saw. Sedang hadits menurut bahasa berarti perkataan, berita, sesuatu yang baru. Dalam arti teknis sunnah dan hadits adalah identik,

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, (*Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1971), 8.

¹² Bani Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), h 148-149.

¹³ Porwantana Dan Kawan, *Seluk-Beluk Filsafat Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 1993), 38.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa sunnah adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah Saw. Yang dicatat dan direkam di dalam hadis.

Sunnah menempati posisi penting penting dalam Islam yakni sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Tidak semua persoalan keagamaan ditemukan jawabannya didalam Al-Qur'an, oleh karena itu para ulama merujuk kepada sunnah atau hadist sebagai otoritas hukum kedua setelah Al-Qur'an

Dalam sejarahnya istilah sunnah kemudian disinonimkan dengan istilah hadits. Ulama Muhaddisin pada umumnya mengidentikan antara sunnah dengan hadits, yakni segala sabda, perbuatan, ketepatan dan sifat-sifat Nabi. Penyamaan sunnah dan hadits memang tidak seluruhnya salah, karena sejauh kebenarannya sekarang tanpa melihat perspektif historinya, sunnah memang tidak dapat dibedakan dari hadits, demikian pula sebaliknya. Jika seseorang menyebutkan "sunnah" maka yang akan terbayang padanya adalah sejumlah kitab koleksi hadits.¹⁴

D. Ritual adat sasampe

1. Pengertian ritual

Ritual dan tradisi identik dengan adat istiadat. Hanya saja dalam pemahaman masyarakat Islam sedikit tidak ada perbedaan. adat istiadat biasanya dipakai sebagai tindakan atau tingkah laku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan ritual dan tradisi adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.

¹⁴ Lihat M. Hasbi ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954) H 404.

Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara. Pada dasarnya ritual adalah rangkaian kata, Tindakan pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda, peralatan dan perlengkapan tertentu, ditempat tertentu dan memakai pakaian tertentu pula.¹⁵

Kepercayaan kepada kesakralan sesuatu menuntut ia diperlakukan secara khusus. Ada tata cara perlakuan terhadap sesuatu yang disakralkan. Ada upacara keagamaan dalam berhadapan dengan yang sakral. Upacara dan perlakuan khusus ini tidak dapat dipahami secara ekonomi dan rasional. Upacara, persembahan, sesajen, ibadat keagamaan ini biasa tidak dipahami alasan ekonomis, rasional dan pragmatismenya. Ia dilakukan oleh umat beragama dan masyarakat primitif dari dahulu sampai sekarang dan akan datang.¹⁶

2. Pengertian Adat

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” di sini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang

¹⁵ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), H 41

¹⁶ Bucstanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 95-96

mempunyai sanksi seperti “hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti di sebut adat saja.¹⁷

Adat sendiri secara umum menyangkut sikap dan kelakuan seseorang yang diikuti oleh orang lain dalam suatu proses waktu yang cukup lama, ini menunjukkan begitu luasnya pengertian adat istiadat tersebut. Tiap-tiap masyarakat atau Bangsa dan Negara memiliki adat istiadat sendiri-sendiri, yang satu dengan yang lainnya pasti tidak sama. adat istiadat dapat mencerminkan jiwa suatu masyarakat atau Bangsa dan merupakan suatu kepribadian dari suatu masyarakat atau bangsa. Tingkat peradaban, cara hidup yang modern seseorang tidak dapat menghilangkan tingkah laku atau adat istiadat yang hidup dan berakar dalam masyarakat.

Adapun yang banyak menyatakan adalah seperti ini: Adat istiadat adalah segala apa yang telah dikenal manusia, sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan mereka baik itu berupa perkataan atau perbuatan.

Dalam Ensiklopedia Umum, kata “adat” diartikan sebagai: “aturan-aturan tentang beberapa segi kehidupan manusia yang tumbuh dari usaha orang dalam suatu daerah yang terbentuk di Indonesia sebagai kelompok sosial untuk mengatur tata tertib tingkah laku anggota masyarakatnya. Di Indonesia aturan-aturan tentang segi kehidupan manusia itu menjadi aturan hukum yang mengikat dan disebut hukum adat.”¹⁸

Adat juga adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi

¹⁷ Ensiklopedi Islam, Jilid 1,(Cet.3, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Houven, 1999), 11

¹⁸ Yayasan Kanisius, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: kanisius, 1973). H. 10

keracunan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.¹⁹

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Adapula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, di wariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang di lestarian di percayakan hingga saat ini tradisi atau adat tersebut berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Tradisi (*turats*) segala warisan masa lampau (*baca tradisi*) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi *turats* tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus persoalan kontribusi dalam berbagai tingkatannya.²⁰

Secara terminologi tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang di wariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan. Sedangkan tradisi secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan turun

¹⁹ Irwan Cahyadi, Pengertian dan Perbedaan Adat, *Kebudayaan dan peradaban*, (<http://irwan-cahyadi.blogspot.com/2012/04>). Diakses pada tanggal 2 April 2020.

²⁰ Moh. Nur Hakim. “*Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatism*” Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang, Bayu Media Publishing, 2003), 9

temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut. Badudu Zain juga mengatakan bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus menerus dilakukan di masyarakat, di setiap tempat atau suku berbeda-beda.²¹

Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau sekelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam lainnya. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma sekaligus mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.

Sebagai sistem budaya, tradisi menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama (vital). Sistem nilai dan gagasan utama ini akan terwujud dalam sistem ideologi, sistem sosial, sistem teknologi. Sistem ideologi merupakan etika, norma, dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap system sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosial masyarakat.

Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari aspek yang pemberian arti perilaku ajaran, perilaku ritual, dan berbagai jenis perilaku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan sesuatu dengan yang lain. unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu

²¹ Anisatun Mutiah, dkk, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia Vol 1* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), H 15

pengetahuan), simbol penilaian moral, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.²²

3. Adat Sasampe

Sasampe adalah sebuah kegiatan kearifan lokal tinggalan leluhur Banggai di masa lalu, yang bertujuan mengajarkan masyarakat banggai untuk mensyukuri karunia yang diberikan sang pemberi rezeki yaitu Allah Swt.²³ Sasampe merupakan salahsatu tradisi peninggalan budaya leluhur orang banggai sejak zaman dahulu yang terus dilestarikan oleh pemangku adat kamali kau mbombo banggai lalongo.

Kearifan lokal ini, terus dijaga dan pada bulan Agustus digelar sebagai bentuk syukur atas hasil panen. Ritual adat ini dilaksanakan selama dua hari. pada hari kedua sebanyak 18 jenis ubi diperlihatkan kepada masyarakat kemudian di lanjutkan dengan santap bersama makanan khas antara pemangku adat kedua daerah yakni Banggai Kepulauan dan Banggai Laut. Prosesi adat sasampe yakni mengantar ubi Banggai ke Banggai laut yang terdapat rumah adat masyarakat Banggai. sesampainya di rumah adat atau yang biasa disebut dengan kamali kau mbombo banggai lalongo, ubi Banggai dibacakan doa oleh pemangku adat sebagai bentuk syukur atas hasil panen.²⁴

²² Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, Angkasa,1999), 22

²³ <https://sultimnews.id/ritual-adat-sasampe-tradisi-leluhur-mengantar-ubi-dari-banggai-kepulauan-ke-banggai-laut/> diakses tanggal 02 april 2020

²⁴ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/11/19/ubi-banggai-tanaman-yang-tak-bisa-lepas-dari-masyarakat-banggai-kepulauan> diakses tanggal 02 april 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar, bukan angka-angka.¹ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif diamati.²

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah³. Sedangkan menurut Sugiyono bahwa,

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi.

¹Sudarwan Danim, *MenjadiPenelitiKualitatifRancanganMetodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil PenelitianuntukMahasiswa dan PenelitianPemulaBidangIlmuSosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002), Cet. I,51.

²Lexy. J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2000), 3

³ Djam'an satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

⁴ Ibid

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jika pengumpulan data penelitian ini tidak menggunakan angka maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi. Dengan demikian karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Yaitu tentang gambaran, hasil yang ada di Desa Tonuson tentang pelaksanaan Adat Sasampe.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Tonuson, Kecamatan Totikum selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen. Peran peneliti dilapangan partisipasi penuh dan aktif karena calon peneliti sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan atau narasumber yang ada di desa Tonuson.

Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni terlebih dahulu mendapat surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu. Hal ini dimaksudkan agar para informan mengetahui keberadaan peneliti, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang valid dan lokasi penelitian yang fokus pada Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

D. Sumber Data

sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak hanya dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam Penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, obsevasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.⁵ Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat.

Data primer ialah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informanya itu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.

⁵ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

Data primer ini antara lain:

- 1) Catatan hasil wawancara.
- 2) Hasil observasi lapangan.
- 3) Data-data mengenai informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah di peroleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara

⁶M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 58

tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasatmata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁷

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸ Dalam observasi secara langsung ini, penulis selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses penelitian.

Observasi langsung ini dilakukan penulis untuk mengoptimalkan data Metode Wawancara (Interview) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 134.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135-138

terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun..

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara *Interview*. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara *interview*, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan penulis melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.”¹²

⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 335-336.

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata (key information), dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85-89.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antar penulis dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka penulis melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Untuk membuktikan apakah penulis itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik jika dibuktikan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

Penulis tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan penulis akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁴ Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali

10 Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:RemajaRosdaKarya, 2002), 248.

pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka penulis melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis¹⁶. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Ritual adat sasampe di desa Tonuson Kecamatan totikum selatan Kabupaten banggai kepulauan.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 271.

¹²Ibid, 272-273

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancaralainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Desa

1. Sejarah Desa

Menurut cerita, Desa Tonuson merupakan daerah dataran yang berbukit-bukit dan terletak di pesisir pantai bagian timur pulau peling. Daerah ini sangat subur, tumbuhan yang menghijau dan ditumbuhi pohon bakau di sekitar pesisir pantai.

Di antara hutan bakau memiliki panorama pasir putih sepanjang pantai yang sangat indah. Aman dari terpa ombak dan badai, sehingga tempat ini sangat menarik perhatian para perahu-perahu nelayan dan pedagang untuk dimanfaatkan dalam pembersihan atau pencucian dan tempat ini mereka namai Montonusian dalam bahasa daerah artinya (pembersihan perahu/pencucian perahu). Kemudian nama dari desa Tonuson diambil dari kata dasar Tonusian menjadi Nama Tonuson.

Tonuson adalah sebuah nama yang digunakan sebagai nama desa yang sampai saat digunakan dalam pemerintahan, desa Tonuson sudah ada sebelum tahun 1900, dan dipimpin oleh seorang kapita. Persoalan dalam kapita ini yang mengatur keadaan masyarakatnya, sehingga masyarakatnya bisa hidup dengan aman, tentram dan damai.

Warga Desa Tonuson berasal dari Desa Boniton mereka semua pindah dan menemukan tempat yang cocok untuk dihuni dan memiliki tanah yang subur. tempat itu ditumbuhi bakau di sekitar pesisir pantai sehingga para perahu nelayan sering singgah untuk membersihkan perahu mereka dan tempat itu mereka namai Montonusian yang berarti pembersihan perahu sehingga desa tersebut dinamakan tonuson.¹

Adapun Pejabat Kepala Desa Tonuson sejak terbentuknya tahun sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

NO	PRIODE	NAMA KEPALA DESA	KET
1.	Tidak diketahui	LASO PANINING	
2.	Tidak diketahui	SINGO K. TAMAI BAU-BAU	
3.	Tidak diketahui	LAKIBA	
4.	Tidak diketahui	SUKUL	
5.	Tidak diketahui	MAGINDALA	
6.	Tidak diketahui	MANGGASO	
7.	Tidak diketahui	BASI	
8.	Tidak diketahui	LAPASANG	
9.	Tidak diketahui	HAMIDUN	
10.	1974-1993	KASIL YOPPY	
11.	1994-1995	LATIPAN GANIA	
12.	2003-2008	JASDIN ABIDJA	
13.	2008-2014	MOH. ZAKIR LALU	
14.	2015-2016	JHONY K. YOPPY	
15.	2016-2017	EFENDI GN. LATTA S.sos	
16.	2017 – Sampai sekarang	JASDIN ABIDJA	

¹ Jasdin Abidja Kepala Desa “wawancara” Ruang Kerja Tanggal 28 Juli 2020

2. Kondisi Geografis Desa Tonuson

a. Letak dan Luas Desa Tonuson

Kebijakan sektoral pembangunan di Kabupaten Banggai Kepulauan diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat di segala lapisan secara merata, serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya, sehingga kedepan pelaksanaan pembangunan di Desa Tonuson dapat benar-benar mencerminkan keterpaduan dan keserasian antar program-program sektoral, dengan demikian sumber-sumber potensi daerah dapat di optimalkan pemanfaatannya dan dapat dikembangkan secara merata.

Pelaksanaan pembangunan tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kemakmuran masyarakatnya, dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat, maka pertumbuhan dan perkembangan kecamatan akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan desa yang ada di sekitarnya.

Desa Tonuson yang secara struktural merupakan bagian dari Kecamatan Totikum Selatan, secara geografis Desa Tonuson terletak di sebelah selatan pedesaan di wilayah Kecamatan Totikum Selatan, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 49 Km² yang terbagi menjadi Tiga Dusun, yakni: Dusun I, II dan Dusun III dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Tobungku
- b. Sebelah Barat : Desa Nulion
- c. Sebelah Selatan : Desa Tobing

d. Sebelah Timur : Selat Kalumbatan

b. Kondisi Topografi Desa Tonuson

Kondisi topografi adalah kondisi permukaan atau keadaan relief Desa Tonuson. Desa Tonuson terbagi dalam 3 (Tiga) Dusun dengan kondisi topografi seluruh dusun terletak di pesisir pantai. Kondisi Desa Tonuson yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah datar dan perbukitan menjadikan Desa Tonuson sebagai lokasi pemukiman yang cukup nyaman dan aman untuk ditinggali.

Dilihat dari elevasi, wilayah Desa Tonuson 72% berada pada ketinggian antara 200 meter diatas permukaan laut, berikut seluas 22 km² berupa dataran dan seluas 27 km² berupa perbukitan. Elevasi tersebut menggambarkan bahwa Desa Tonuson merupakan wilayah dataran rendah dan berkontur tanah datar dan perbukitan dan Diapit Oleh Bukit-Bukit. Selain itu, Berbatasan dengan wilayah desa Tobing Kecamatan Tinangkung Selatan.

. Berikut data sebaran 3 (Tiga) Dusun pada Desa Tonuson yaitu :

Tabel 2

Data Sebaran Dusun Dalam Desa Tonuson Tahun 2020

No.	Dusun	Jumlah RT	Jarak dari Kantor Desa Tonuson
1.	I	2	0 Meter
2.	II	2	0 Meter
3.	III	2	5 km

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tonuson, 2020)

Selanjutnya data jarak tempuh Desa Tonuson ke wilayah strategis seperti ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Jarak Tempuh Desa Tonuson Ke Wilayah Strategis Tahun 2020

No.	Dari	Ke Ibukota	Jarak Tempuh	Waktu	Angkutan
1.	Desa Tonuson	Provinsi Sul-Teng	750 Km	24 Jam	Darat & Laut
2.	Desa Tonuson	Kabupaten Bangkep	46 Km	1 jam	Darat
3.	Desa Tonuson	Kec. Totikum Selatan	7 Km	10 mnt	Darat
4.	Desa Tonuson	Kec. Totikum	13 Km	20 menit	Darat
5.	Desa Tonuson	Kec. Tinagkung	46 km	1 jam	Darat
6.	Desa Tonuson	Kec. Tinagkung Selatan	25 Km	35 mnt	Darat
7.	Desa Tonuson	Kec. Tinagkun Utara	35 Km	45 mnt	Darat
8.	Desa Tonuson	Kec. Liang	70 Km	120 mnt	Darat
9.	Desa Tonuson	Kec. Peling Tengah	75 Km	130 mnt	Darat
10.	Desa Tonuson	Kec. Bulagi	108 Km	3 Jam	Darat
11.	Desa Tonuson	Kec. Bulagi Utara	114 Km	3 Jam	Darat
12.	Desa Tonuson	Kec. Bulagi Selatan	139 Km	3,5 Jam	Darat
13.	Desa Tonuson	Kec. Buko	150 km	4 Jam	Darat
14.	Desa Tonuson	Kec. Buko Selatan	183 km	5 Jam	Darat

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tonuson 2020)

c. Kondisi Hidrologi Desa Tonuson

Kondisi hidrologi merupakan keadaan pergerakan, distribusi dan kualitas air pada suatu wilayah. Desa Tonuson memiliki satu aliran mata air yaitu mata air pelong Yang dapat di gunakan sebagai sumber air minum yang di pergunakan oleh masyarakat Desa Tonuson. Aliran mata air yang melewati wilayah desa Tonuson merupakan salah satu potensi yang baik dimiliki oleh desa yang Merupakan Satu-satunya Wilayah obyek wisata, namun belum terkelola oleh desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Kondisi Klimatologi Desa Tonuson

Kondisi klimatologi merupakan keadaan suatu wilayah dilihat dari perspektif kondisi iklim atau musim yang terjadi setiap tahunnya. Desa Tonuson merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi pada kisaran bulan Juli – Oktober, sementara untuk musim penghujan terjadi pada kisaran bulan November – Juni setiap tahunnya. Jumlah curah hujan tahunan bervariasi antara 2.300 – 2.700 mm, bulan terbasah terjadi pada bulan Juni dan bulan terkering terjadi pada bulan Oktober. Sebagaimana wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan pada umumnya yang beriklim sedang, begitu pula Desa Tonuson, sehingga wilayah desa ini memiliki sumber daya air yang cukup baik sehingga tidak potensial menimbulkan bencana alam.

e. Kondisi Geologi Desa Tonuson

Secara geologis, Desa Tonuson tentunya tersusun atas beberapa jenis batuan, namun sampai dengan sekarang belum pernah dilakukan pendataan terkait kondisi geologis Desa Tonuson dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia desa yang memiliki kompetensi ilmu geologi dan keterbatasan dana untuk mengadakan tenaga pendata/peneliti geologi dari luar Desa Tonuson.

f. Kondisi Tanah Desa Tonuson

Kondisi yang sama terjadi pada pendataan kondisi tanah pada Desa Tonuson yang dilaksanakan oleh Tim Pendataan Desa, dimana hasil pendataan kondisi tanah pada wilayah Desa Tonuson tidak dapat dijelaskan secara komprehensif dikarenakan sumber daya manusia desa yang tidak memiliki pengetahuan dalam

menganalisis struktur tanah desa. Kondisi tanah pada wilayah Desa Tonuson jika dijelaskan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh Tim Pendataan Desa maka dapat disimpulkan bahwa struktur tanah desa berupa tanah subur dan gembur, hanya pada beberapa titik lokasi terdapat struktur tanah yang berbatuan kecil. Kondisi tanah pada Desa Tonuson dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan seperti Palawija, Kacang Tanah, Ubi Banggai, Kelapa, Jambu Mente, dan lain – lain. Berikut perkiraan data kesuburan tanah Desa Tonuson :

Tabel 4

Data Tingkat Kesuburan Tanah Desa Tonuson Tahun 2020

No.	Tingkat Kesuburan	Luas (Ha)
1.	Sangat Subur	900 Ha
2.	Subur	2.000 Ha
3.	Sedang	2.s000 Ha
4.	Tidak Subur/Kritis	-

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tonuson, 2020)

g. Penggunaan Lahan Desa Tonuson

Desa Tonuson yang diperkirakan seluas 49 Km² dipergunakan oleh masyarakat, pemerintah desa dan pihak swasta dengan berpedoman pada Sejarah dan Wilayah Adat. Rencana wilayah khususnya Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2018 – 2023 serta berlandaskan prinsip kelestarian lingkungan hidup. Penggunaan lahan di Desa Tonuson antara lain

untuk pemukiman, perkebunan dan lokasi pemerintahan. Adapun rincian lebih lanjut mengenai penggunaan lahan di Desa Tonuson tersaji pada tabel berikut :

Tabel 5
Data Penggunaan Lahan Desa Tonuson Tahun 2020

No.	Jenis Penggunaan	Luas	Keterangan
1.	Lokasi Pemerintahan/Fasilitas Umum : - Perkantoran Pemerintah - Poskesdes/Posyandu - Sekolah - Lapangan sepak bola - Tempat Peribadatan - Taman/RTH	0,2 Ha 0,2 Ha 1 Ha 0,8 Ha 0,4 Ha -	
2.	Pemukiman	10 Ha	
3.	Perdagangan : - Pasar - Pertokoan	- -	
3.	Pertanian - Tanah Kering - Ladang	1.500 Ha 1000 Ha	
4.	Perkebunan : - Perkebunan Masyarakat - Perkebunan Negara - Perkebunan Swasta	150 Ha - -	
5.	APL	-	
6.	Lahan Tidur	1000 Ha	

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tonuson, 2020)

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa masih luasnya lahan yang terdapat di Desa Tonuson namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu terdapat lahan yang pada awalnya telah diolah oleh masyarakat namun saat ini tidak aktif berproduksi. Hal – hal tersebut yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Desa Tonuson dan belum tertangani dengan baik.

3. Kondisi Demografis Desa Tonuson

a) Jumlah, Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Tonuson

Desa Tonuson memiliki jumlah penduduk sebesar 505 Orang berdasarkan hasil pendataan Pemerintah Desa pada Tahun 2020. Struktur penduduk Desa Tonuson menurut jenis kelamin adalah sebesar 249 Orang Laki – Laki dan 256Orang Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 152 KK. Struktur penduduk Desa Tonuson tersajidalam tabel dibawah ini :

Tabel 6

Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Tonuson Tahun 2020

No.	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	KK	RT Miskin
1.	Dusun I	96	90	186	60	30
2.	Dusun II	73	75	148	49	25
3.	Dusun III	80	91	171	43	35
Jumlah		249	256	505	152	90

(Sumber : Pengkajian Desa Tonuson, 2020)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa penyebaran penduduk terbesar Desa Tonuson berdomisili pada Dusun I dengan jumlah sebesar 186 Orang, kemudian penduduk Desa Tonuson paling kecil berdomisili pada Dusun 2 dengan jumlah sebesar 148 Orang. Kemudian penduduk desa Tonuson berdomisili pada dusun III dengan jumlah sebesar 171 orang. Jumlah Kepala Keluarga sebesar 152 KK dan Desa Tonuson sampai saat ini masih memiliki Rumah Tangga Miskin sebesar 90 RTM. Desa Tonusonmemiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar10,30 Org/Km² yang apabila dikonversi dalam satuan Hektare (Ha) sama

dengan 0,114 Org/Ha, hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini setiap individu tersedia ruang gerak sebesar 2 Ha, kepadatan penduduk ini tentunya akan meningkat setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan penduduk dan pembangunan Desa Tonuson. Pemerintah Desa Tonuson bersama masyarakat perlu merencanakan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa secara komprehensif dengan mengutamakan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu struktur usia pada Desa Tonuson dikelompokkan menjadi kelompok usia produktif (15 – 54 Tahun) sebesar 281 Orang, kelompok usia non produktif (0-14 Tahun dan >54 Tahun) sebesar 224Orang.

4. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Tonuson

Desa Tonuson memiliki penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam, hal ini terlihat dari data yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Tonuson tentang kepercayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Desa Tonuson memeluk agama Islam, secara rinci data mengenai etnis yang terdapat di Desa Tonuson tersaji pada tabel berikut:

Tabel 7

Data Etnis Penduduk Desa Tonuson Tahun 2020

NO	SUKU	JUMLAH PERSEN
1.	Banggai	80 %
2.	Bajo	17 %
3.	Suku Lainnya	3 %

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tonuson, 2020)

Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat desa Tonuson kecamatan totikum selatan kabupaten banggai kepulauan, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan – kegiatan oleh masyarakat yang bernuansa islami seperti setiap tahunnya diadakan perayaan Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, Pasar Ramadhan, Hari Raya Idul Adha, Pengajian/Barsanji, kegiatan adat sasampe dan kegiatan lainnya dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun daerah. Adapun beberapa kegiatan kesenian yang selalu diadakan setiap tahun yaitu musik rebbana, semua masyarakat akan saling bekerja sama melakukan semua kegiatan yang diselenggarakan di desa dengan tujuan agar terciptanya silaturahmi antar semua masyarakat sehingga menanamkan rasa saling menghargai.

5. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Tonuson

Kondisi pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat menunjukkan indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut. Kondisi pendidikan di desa Tonuson masih termasuk kategori minim/kurang. karena masih tingginya masyarakat Desa Tonuson yang tidak pernah masuk Sekolah Dasar sebesar 44 Orang, sementara masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi hanya sebesar 280 Orang. Sehingga banyak masyarakat desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai yang putus sekolah dan banyak yang tidak melanjutkan jenjang Pendidikan Kondisi pendidikan masyarakat Desa Tonuson secara rinci tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Data Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Keterangan
1.	- Belum Sekolah (Balita)	35	
2.	- Usia 15-45 tidak pernah sekolah	-	
3.	- Pernah SD tapi tidak Tamat	-	
4.	- Tamat SD/Sederajat	380	
5.	- Tamat SLTP/Sederajat	42	
6.	- Tamat SMA/Sederajat	33	
7.	- Tamat D.I	-	
8.	- Tamat D.II	1	
9.	- Tamat D.III	2	
10.	- Tamat D.IV/S1	12	
11.	- Tamat S2	-	
12.	- Tamat S3	-	
	TOTAL		

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tonuson, 2020)

Dari tabel tersebut, terlihat masih rendahnya kompetensi yang dimiliki masyarakat desa Tonuson karena tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Desa Tonuson bersama masyarakat Desa, karena dengan peningkatan taraf pendidikan masyarakat tentunya akan berdampak pada kemajuan pembangunan Desa Tonuson.

6. Kondisi Pekerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tonuson

Masyarakat Desa Tonuson secara umum memiliki potensi pada sektor pertanian, perkebunan, nelayan dan peternakan, sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan ketiga potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi masyarakat desa secara otodidak pada sektor pertanian, perkebunan, nelayan dan Peternakan. Hal ini sangat mempengaruhi jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Tonuson, secara umum masyarakat Desa Tonuson bekerja sebagai Petani, nelayan dan peternak untuk mengetahui lebih jelas mata pencaharian masyarakat Desa Tonuson dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 9

Data Mata Pencaharian/Pekerjaan Masyarakat Desa Tonuson Tahun 2020

No	PEKERJAAN	JUMLAH PERSEN
1.	Petani	81 %
2.	Peternak	3 %
3.	Nelayan	10 %
4.	Pedagang/ Pengusaha	1 %
5.	Tukang	1 %
6.	PNS	1 %
7.	Buru Lepas	3 %

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Tonuson, 2020)

Pengkajian Desa juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil produksi yang dihasilkan oleh masing – masing pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa

Tonuson, berikut beberapa hasil produksi yang dirata-ratakan setiap tahunnya dari beberapa potensi Desa Tonuson.

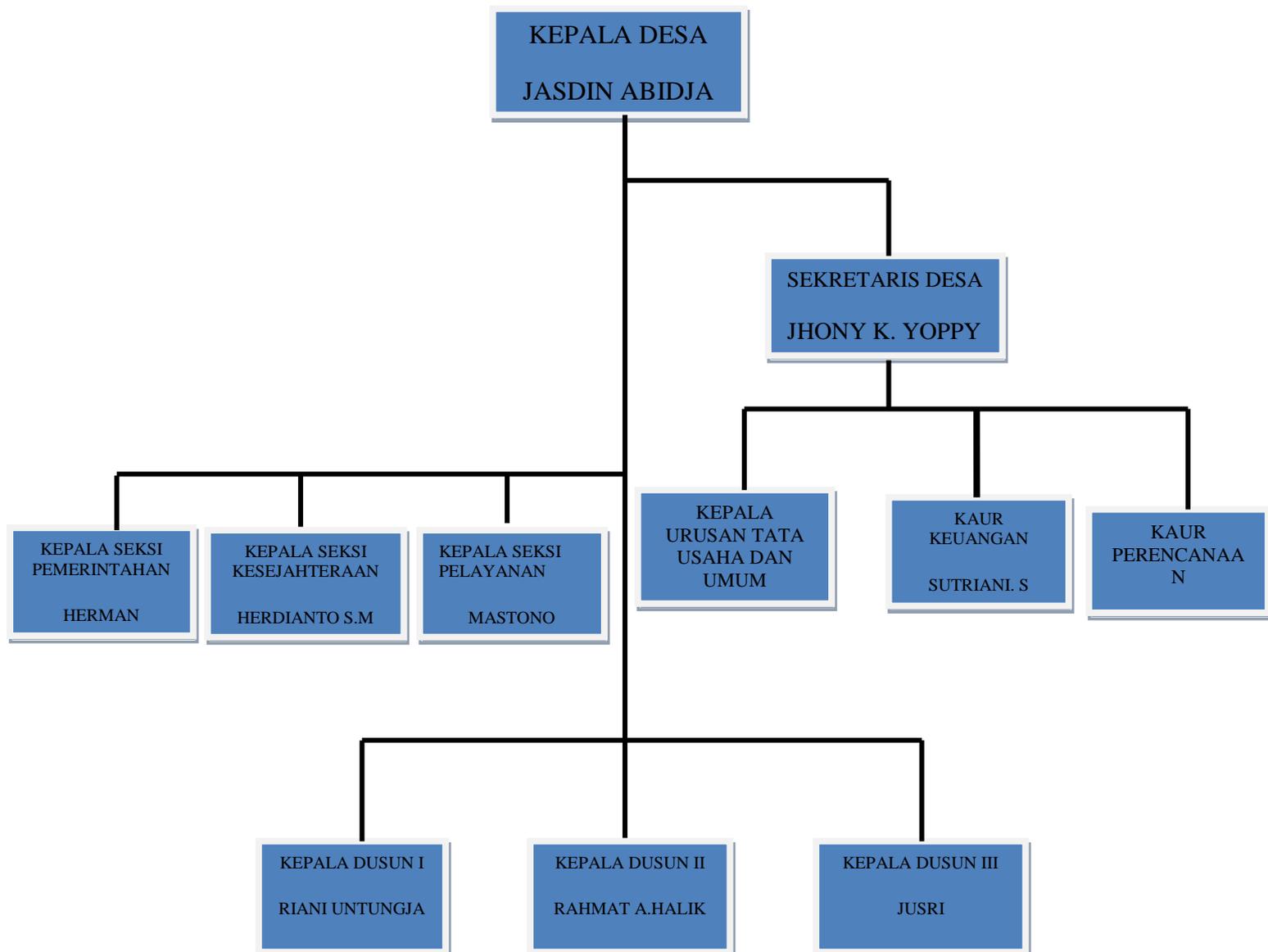
7. Kondisi Pemerintahan dan Kelembagaan Masyarakat Desa Tonuson

a) Struktur Pemerintahan Desa Tonuson

Penyelenggaraan pemerintahan disetiap wilayah administrasi pemerintahan merupakan hal mutlak yang terdapat dalam sistem pemerintahan di Republik Indonesia melalui Peraturan Perundang-undangan. Penyelenggaraan pemerintahan desa dimaksudkan untuk membentuk suatu pemerintahan Desa yang melindungi, membina dan memberdayakan seluruh masyarakat Desa untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Penyelenggaraan pemerintahan Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pemerintahan pusat dan daerah, sehingga pelaksanaan fungsi pemerintahan Desa diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara global adalah sama baik dalam kewajiban maupun hak Desa.

Desa Tonuson selama ini telah menyelenggarakan pemerintahan sesuai amanat Perundang-undangan yang berlaku sampai dengan perubahan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan turunannya. Pemerintah Desa Tonuson dipimpin oleh seorang Kepala Desa bersama perangkat Desa dan perwakilan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai fungsi pengawasan. Struktur organisasi pemerintah Desa Tonuson untuk tahun 2020 adalah sebagai beri

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tonuson



(Sumber : Pemerintah Desa Tonuson, 2020)

Berdasarkan hasil pengkajian desa terkait penyelenggaraan pemerintahan Desa Tonuson, ditemukan beberapa jabatan dalam struktur organisasi tersebut yang kosong atau tidak terisi sehingga penyelenggaraan pemerintahan Desa Tonuson tidak maksimal. Pemerintah Desa Tonuson bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) perlu segera melakukan pengangkatan perangkat

desa dan pengisian dalam kekosongan BPD agar penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan secara transparan, akuntabel, inovatif dan partisipatif. Pengangkatan perangkat desa saat ini belum dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Desa bersama BPD dikarenakan Peraturan pada tingkat daerah sebagai petunjuk teknis pengangkatan perangkat desa belum ada, sehingga hal ini menjadi permasalahan lainnya dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Penyelenggaraan pemerintahan desa yang optimal tentunya harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana fisik serta teknologi yang memadai. Berikut ini data aset sarana dan prasarana serta teknologi yang dimiliki Pemerintah desa Tonuson dan Badan Permusyawaratan desa (BPD) :

Tabel 10
Data Aset Pemerintahan Desa Tonuson Tahun 2019

No.	Jenis Aset	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1.	Gedung Kantor Desa	√		1 Unit	On Progress
2.	Gedung Balai Pelatihan	√		1 Unit	
3.	Gedung BPD			-	
4.	Komputer			-	
5.	Laptop	√		5 Unit	
6.	Prin	√		2 Unit	
7.	Meja Kerja	√		12 Unit	
8.	Kursi Kerja			10 Unit	
9.	Kursi Desa	√		260 Unit	
10.	Kursi Tamu	-		-	
11.	Lemari Arsip	√		3 Unit	

(Sumber : Pemerintah Desa Tonuson, 2019)

b) Struktur Kelembagaan Masyarakat Desa Tonuson

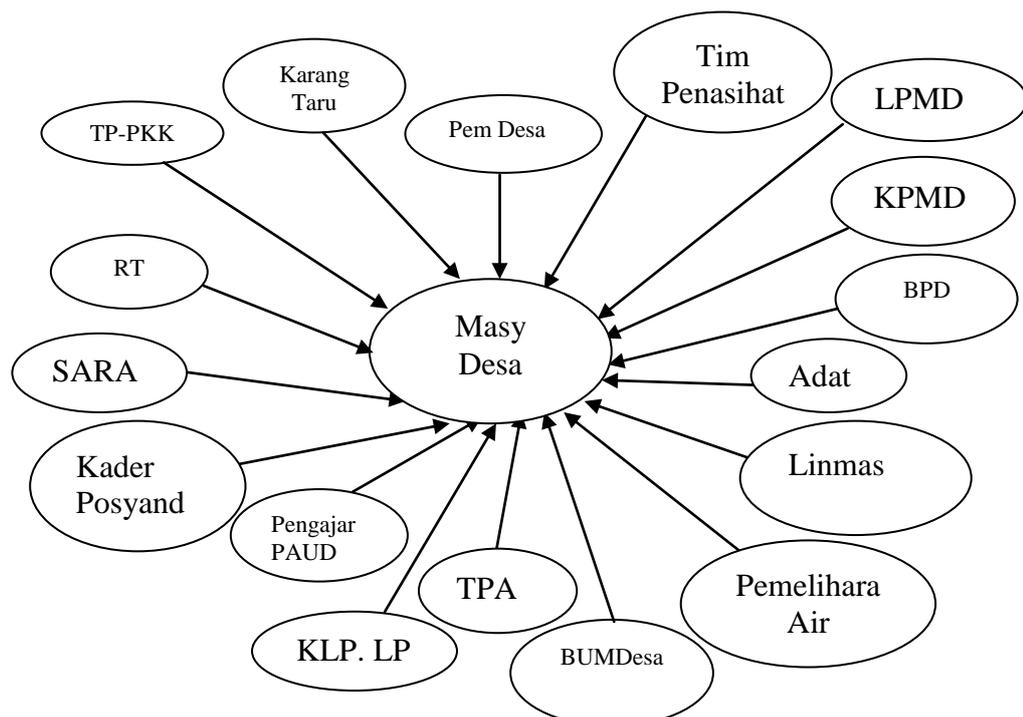
Lembaga kemasyarakatan desa adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan dibentuk dan ditetapkan

berdasarkan Peraturan desa. Selain fungsi pemberdayaan, lembaga kemasyarakatan juga berfungsi sebagai penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hubungan kerja antara pemerintah desa dengan lembaga kemasyarakatan desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

Desa Tonuson memiliki 4 lembaga kemasyarakatan yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, RT/RW dan Karang Taruna. Adanya lembaga kemasyarakatan merupakan potensi yang krusial bagi desa Tonuson jika lembaga kemasyarakatan desa tersebut berjalan aktif, namun sebaliknya dapat menjadi permasalahan bagi desa bila lembaga kemasyarakatan desa tersebut tidak berjalan baik. Berikut bagan kelembagaan masyarakat Desa Tonuson:

Bagan 2.1

Bagan Kelembagaan Desa Tonuson 2020



2.7. Sumber Daya Desa

Sumber Daya Alam

Adapun sumber daya alam yang terdapat di desa tonuson di antaranya:

Kerikil laut

Karang laut

Batu gunung

Batu kabur/ damato

Air

Kayu / hutan

Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang terdapat di desa tonuson di antaranya :

Tenaga medis

Guru

Pemerintahan desa

Petani

Tukang

Pedagang

Tukang ojek

Tukang kayu

Tukang batu

B. Pelaksanaan ritual adat sasampe di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Latar Belakang Lahirnya Adat Sasampe

Adat adalah gagasan kebudayaan yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat. Menurut Hasan Hanafi, tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Adapula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata traditium, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, di wariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan di percayakan hingga saat ini tradisi atau adat tersebut berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber bapak Jasdin Adiba selaku kepala desa tonuson tentang latar belakang lahirnya adat sasampe, mengatakan bahwa:

Munculnya adat sasampe berawal dari berlimpahnya hasil panen pada bidang pertanian. salah satunya Ubi yang merupakan makanan pokok masyarakat pada masa lalu. Karena belimpahnya hasil panen maka raja banggai memberi amanah pada masyarakat setempat untuk mebahwas hasil panen pada rumah adat yang berada di daerah banggai lalongo untuk di bacakan do'a, sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang melimpah².

Sehubungan dengan hasil informan bapak Sulman Gania mengatakan bahwa:

Adat sasampe adalah salah satu peninggalan leluhur, yang mana masyarakat banggai mensyukuri nikmat yang di berikan oleh Allah Swt atas hasil panen yang berlimpah pada sektor pertanian, perternakan perikanan dan lain-lain. Adat sasampe telah ada pada masa kerajaan yang dimana masyarakat di ajarkan bagaimana cara bercocok tanam yang baik sehingga menghasilkan hasil panen yang berlimpah.³

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa awal mula dilaksanakannya adat sasampe di desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai kepulauan berawal dari hasil panen masyarakat yang berlimpah sehingga raja banggai memerintahkan masyarakatnya untuk membawa hasil panen pada rumah adat untuk di bacakan do'a sebagai bentuk syukur atas hasil panen yang berlimpah dan dinikmati bersama kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar akhirnya terus dilestarikan sampai sekarang.

2. Pelaksanaan Adat Sasampe

Pelaksanaan adat sasampe yaitu sebagai bentuk rasa syukur atas panen yang melimpah tahun ini. Ritual ini dipimpin oleh tokoh adat masyarakat banggai, dilengkapi dengan ubi banggai dan aneka sesajian.

² Jasdin Adiba, Kepala Desa "wawancara" Ruang Kerja, Tanggal 29 Juli 2020

³ Sulman Gania, Tokoh Adat "Wawancara" Ruang Kerja, Tanggal 29 Juli 2020

Menurut bapak sebagai kepala desa mengatakan bahwa:

Upacara adat sasampe dilaksanakan setiap tahun sekali. Upacara ini dilaksanakan untuk menyambut hasil panen. Para peserta upacara yang mendapat bagian iring-iringan memakai pakaian adat banggai dan semua hasil panen tersebut dimuat di perahu bermotor dan dibawa ke tempat rumah adat.⁴

Yang kemudian dipertegas kembali dengan hasil wawancara dengan bapak

Sulman Gania selaku tokoh adat mengatakan bahwa:

Pelaksanaan adat sasampe biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Tonuson pada bulan Agustus, akan tetapi pelaksanaannya meliputi dari seluruh kegiatan yang berhubungan dengan rangkaian pelaksanaan adat sasampe, akan tetapi secara garis besarnya diadakan pada saat panen hasil pertanian seperti Ubi, kacang dan kelapa.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adat sasampe dilaksanakan setiap satu tahun sekali, biasanya pada saat bulan agustus. Dimana para peserta upacara adat memakai pakaian adat khas banggai dengan melakukan iring-iringan.

Upacara diawali dengan iring-iringan warga yang membawa hasil panen yang terdiri dari Ubi banggai, kelapa, kacang untuk di serahkan kepada pemangku adat dan hasil panen tersebut dibawa dalam perahu bermotor menyebrangi lautan menuju rumah adat yang berada di daerah Banggai Lalongo kabupaten banggai laut seperti yang dikatakan bapak Sulman Gania yaitu :

Bahwa setiap pelaksanaan adat sasampe yang dilakukan warga desa Tonuson semua hasil panen warga dikumpulkan sebelum hari keberangkatan menuju rumah adat yang berada di Banggai Lalongo Kabupaten Banggai Laut. Dan tokoh adat yg berada di desa Tonuson mengabari kepada penjaga rumah adat yang berada di Banggai Lalongo kabupaten banggai laut bahwa warga Tonuson akan mengantarkan hasil panen yang mereka peroleh agar para masyarakat dan tokoh adat beserta pemerintah banggai laut siap menyambut kedatangan masyarakat Desa Tonuson Kabupaten Banggai Kepulauan.⁶

⁴ Jasdin Abidja Kepala Desa “wawancara” Kepala Desa Ruang Desa Tanggal 29 2020

⁵ Sulman Gania Tokoh Adat “wawancara” Tokoh Adat Ruang Desa Tanggal 30 2020

⁶ Sulman Gania Tokoh Adat “wawancara” Rumah Tanggal 29 juli

Selanjutnya semua hasil panen diletakan di tiang tengah rumah adat yang mereka sebut dengan tiang alif kemudian tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat akan mengelilingi tiang alif sembari membaca doa, setelah itu dilakukan makan bersama dan sebagian hasil panen akan dibagikan kepada masyarakat sekitar.

3. Makna Yang Terkandung Dalam Adat Sasampe

a. Rasa syukur

Rasa syukur dalam hidup ini melahirkan sikap optimis dan sikap optimis hanya akan muncul bila kita senantiasa bersyukur. Adat Sasampe sebagai bentuk pelestarian budaya yang peninggalan leluhur pada masa lalu. Adat sasampe juga dianggap suatu cara untuk menjaga kehidupan yang seimbang dan selaras antara manusia, alam dan Allah Swt. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas panen yang berlimpah, seperti yang dikatakan oleh bapak Jasdin Adiba yaitu:

Tujuan utama digelarnya Pesta Adat Sasampe ini juga sebagai bentuk rasa syukur masyarakat terhadap Allah Swt. Sebab, telah diberi segala rezeki yang berlimpah dan mengajarkan masyarakat untuk saling berbagi kepada sesama.⁷

Yang kemudian ditegaskan kembali oleh bapak Sulman Gania selaku tokoh adat mengatakan bahwa makna dari adat sasampe yaitu:

Suatu bentuk rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil panen dan juga dalam pesta adat ini, semua masyarakat saling berbaur tanpa membedakan status pendidikan dan kedudukan. yang dimana setelah selesai pelaksanaan adat sasampe masyarakat diperbolehkan untuk mengambil dan menikmati hasil panen.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam pelaksanaan adat sasampe yaitu suatu cara masyarakat

⁷ Aprudin Abidja Tokoh agama “wawancara” Rumah Tanggal 30 Juli 2020

⁸ Sulman Gania Tokoh Adat “wawancara” Rumah Tanggal 29 Juli 2020

menghargai dan melestarikan peninggalan leluhur. selain itu juga bentuk syukur kepada Allah Swt dan saling berbagi kepada sesama atas rezeki yang berlimpah.

b. Silaturahmi

Silaturahmi adalah salahsatu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Dan adat sasampe merupakan adat yang diadakan tiap satu tahun sekali pada saat diadakan banyak orang yang menghadiri kegitan adat tersebut bahkan dari desa lain juga ikut menyaksikan sehingga terjadi silaturahmi. Seperti hasil wawancara Bersama bapak Jasdin Abidja

Bahwa adat sasampe merupakan adat yang diadakan tiap satu tahun sekali dan dalam adat sasampe terdapat berbagai kegiatan sehingga banyak orang yang menghadiri acara adat tersebut bahkan bukan hanya warga tonuson yg datang tetapi warga dari desa lain ikut menghadiri. Sehingga bukan hanya sesama warga tonuson yg menjalin silaturahmi tetapi dengan warga lain juga akan terjalin silaturahmi.⁹

c. Berbagi (Sedekah)

Sedekah adalah pemberian seorang kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu . Didalam adat sasampe terdapat satu hal yang unik yaitu apabila kegiatan adat dimulai maka hasil panen tersebut di rebus, dibakar, dan d konsumsi Bersama kemudian sisanya di bagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Seperti kata tokoh agama Aprudin Abidja

Bahwa adat sasampe adalah adat yang didalamnya terdapat berbagai macam hasil bumi yang mana hasil bumi tersebut di bacakan doa lalu di konsumsi Bersama setelah itu dibagikan atau disedekahkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar tidak ada yang tersisa.¹⁰

⁹ Jasdin Abidja Kepala Desa “wawancara” Kepala Desa Ruang Desa Tanggal 29 2020

¹⁰ Aprudin Abidja Tokoh agama “wawancara” Rumah Tanggal 30 Juli 2020

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa adat sasampe diadakan setiap satu tahun sekali dan adat sasampe terkandung beberapa makna yaitu terjadinya bentuk rasa syukur masyarakat desa tonuson kepada sang pemberi rezeki Allah Swt karena telah memberi hasil panen yang berlimpah kepada masyarakat tonuson kemudian silaturahmi antar sesama karna setiap diadakan adat sasampe semua masyarakat berkumpul bahkan dari desa lain juga ikut serta sehingga bukan hanya masyarakat tonuson saja yang menjalin silaturahmi bahkan mereka juga menjalin silaturahmi bersama masyarakat yang di luar desa tonuson dan yang terakhir berbagi (sedekah) setelah hasil bumi telah selesai dibacakan doa kemudian direbus, dibakar lalu di konsumsi Bersama setelah itu di bagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

C. Pandangan Islam Terhadap Ritual Adat Sasampe Di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Islam adalah agama yang universal dan komprehensif. Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, menghilangkan segala tindak kejahatan yang terjadi didunia, serta memberikan kedamaian bagi seluruh umat manusia. Islam pula adalah agama yang fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sebab agama Islam diturunkan oleh Allah Swt. Untuk memudahkan manusia dalam melangsungkan kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Islam pun tidak sepenuhnya menolak adat istiadat dan juga tidak sepenuhnya menerima adat istiadat, semuanya harus mengikuti dari ajaran Islam.

Dalam istilah bahasa Arab, adat dikenal dengan istilah ‘adat atau ‘*Urf* yang berarti tradisi, kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang tidak jauh berbeda. Dalam pembahasan lain, ‘adat atau ‘*urf* dipahami sebagai suatu

kebiasaan yang telah berlaku secara umum di tengah-tengah masyarakat di seluruh penjuru negeri atau pada masyarakat tertentu yang berlangsung sejak lama.

Dari definisi tersebut, para ulama menetapkan bahwa sebuah tradisi yang bisa dijadikan sebagai sebuah pedoman hukum adalah:

1. Tradisi yang telah berjalan sejak lama yang dikenal oleh masyarakat umum.
2. Diterima oleh akal sehat sebagai sebuah tradisi yang baik.
3. Tidak bertentangan dengan nash Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw.

Menurut para ulama, adat atau tradisi dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan hukum syara' apabila tradisi tersebut telah berlaku secara umum dimasyarakat tertentu. Sebaliknya jika tradisi tidak berlaku secara umum, maka ia tidak dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan boleh atau tidaknya tradisi tersebut dilakukan.

Bapak Aprudin Abidja mengatakan bahwa:

Ritual Adat sasampe ini sama sekalli tidak bertentangan dengan Agama Islam baik bertentangan dengan nash-nash Al Qur'an maupun Hadist Nabi, karena adat sasampe ini merupakan peninggalan leluhur dan merupakan amanah yang bertujuan mengajarkan masyarakat desa Tonuson menyadari dan mensyukuri semua hasil panen yang mereka peroleh itu adalah pemberian Allah Swt .¹¹

Syarat lain yang terpenting adalah tidak bertentangan dengan nash. Artinya, sebuah tradisi bisa dijadikan sebagai pedoman hukum apabila tidak bertentangan dengan nash Al-Qur'an maupun Al-hadist.

¹¹ Aprudin Abidja, Tokoh Agama, "Wawancara" Rumah, Tanggal 30 Juli 2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa ritual adat sasampe yang berada di desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, tidak bertentangan dengan Islam. Sebab adat tersebut tidak berentangan dengan nash Al Qur'an maupun Hadist Nabi Saw. bahkan dalam adat ritual sasampe tersebut mengandung banyak nilai-nilai keislaman antara lain.

1. Terjadinya silaturahmi antar sesama manusia tanpa membedakan status sosial.
2. Terjadinya proses saling berbagi (sedekah) berupa pemberian hasil panen kepada masyarakat setempat.
3. Menambah rasa syukur masyarakat kepada sang pemberi rezeki yaitu Allah Swt serta meningkatnya ibadah kepada Allah Swt.

Oleh karenanya penulis menegaskan bahwa ritual adat sasampe yang berada di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, sama sekali tidak bertentangan dengan Islam. Bahkan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat setiap panen raya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ritual adat sasampe dilaksanakan pada bulan agustus saat semua warga telah memanen semua hasil kebun. Kemudian warga desa tonuson mengumpulkan semua hasil panen sebelum hari keberangkatan menuju rumah adat yang berada di banggai lalongo. Tokoh adat yang berada di desa tonuson mengabari kepada penjaga rumah adat yang berada di banggai lalongo bahwa warga tonuson akan mengantarkan hasil panen yang mereka peroleh agar para masyarakat dan tokoh adat yang berada di banggai lalongo siap menyambut kedatangan masyarakat desa tonuson. Setelah tiba di rumah adat semua hasil panen diletakan di bawah tiang yang mereka sebut tiang alif setelah itu para pemangku adat, tokoh agama dan masyarakat mengelilingi tiang alif tersebut lalu di bacakan doa setelah selesai semua hasil panen tersebut mereka nikmati dan Sebagian di berikan kepada masyarakat sekitar.
2. Ritual adat sasampe yang berada di desa tonuson tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab adat tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maupun hadits, bahkan ritual adat sasampe mengandung banyak nilai-nilai keislaman antara lain terjadinya silaturahmi antar sesama manusia tanpa membeda-bedakan status sosial, terjadinya proses saling berbagi (sedekah) berupa pemberian hasil panen kepada masyarakat setempat, dan menambah rasa syukur masyarakat kepada sang pemberi rezeki Allah Swt.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dijabarkan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di desa tonuson kecamatan totikum selatan kabupaten banggai kepulauan sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat memperoleh teori bahwa pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di desa tonuson, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dari desa untuk lebih meningkatkan pengetahuan-pengetahuan di desa tonuson. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan berkaitan dengan pelaksanaan ritual adat sasampe di desa tonuson.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di desa tonuson kecamatan totikum selatan kabupaten banggai kepulauan, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan gambaran bagi penulis yang berhubungan dengan pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di desa tonuson. Penelitian ini dapat dijadikan bekal pengetahuan bagi penulis ketika masyarakat bertanya mengenai pandangan Islam terhadap pelaksanaan ritual adat sasampe.

3. Pemerintah desa tonuson ,untuk tetap melestarikan adat sasampe Yang merupakan kearifan lokal masyarakat desa tonuson dari zaman dahulu

hingga sekarang yang harus dijaga dan dilestarikan. Karena merupakan aset kebudayaan dari suatu daerah dan merupakan ciri khas dari desa tonuson kecamatan totikum selatan kabupaten banggai kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annawawi Al-Imam, *Hadist Arba'in An-Nawawi*, Penerjemah: Ahmad Syaikh, Jakarta: Darul Haq 2016 cetakan ke IV
- Aan Komariah, Djam'an satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Adiba Jasdin, Kepala Desa. *wawancara Ruang Kerja*, Tanggal 29 Juli 2020
- Agus, Bustanuddin. *Al-Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993.
- Abidja Aprudin, Tokoh Agama. *Wawancara, Rumah*, Tanggal 30 Juli 2020
- Arif, Arifudin M. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cultural, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bustanuddin, Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Al-Imam Al-Hafidz Abi Al-'Ula Muhammad Abdurrahman Ibn Abdurrahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami' At-Turmudzi*, Juz VII, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1990,
- Cahyadi, Irwan. *Pengertian dan Perbedaan Adat, Kebudayaan dan peradaban*, <http://irwan-cahyadi.blogspot.com/2012/04> Diakses pada tanggal 2 April 2020.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Darojah, Innarotudzakiyyah. *Skripsi, Pelaksanaan adat kalang obong di desa lumansari kecamatan gemuh kabupaten Kendal perspektif dakwah lintas budaya*, IAIN Walisongo, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Ensiklopedi Baru Van, Islam. Jilid 1, Cet.3, Jakarta : Ichtiar Houven, 1999.
- Esten, Mursal. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa, Angkasa, 1999.

- Fathurahman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Gania, Sulman. Tokoh Adat. *Wawancara Ruang Kerja*, Tanggal 29 Juli 2020
- Goodnews. Ubi Banggai Tanaman Yang Tak Bisa Lepas Dari Masyarakat BanggaiKepulauan.<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/11/19/ubi-banggai-tanaman-yang-tak-bisa-lepas-dari-masyarakat-banggai-kepulauan> diakses tanggal 02 april 2020
- Hakim, Moh Nur. *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatism Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- HD, Kaelany. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ihromi. *Masyarakat dan Hukum Adat*. Jakarta: Djambatan, 1986.
- Iqbal, Hasan M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kawan Dan Porwantana, *Seluk-Beluk Filsafat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambata, 1990.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religious*, Jakarta: PARAMADINA, 1997.
- Mursal, Esten. *Kajian Transformasi Budaya*, Bandung: Angkasa Angkasa,1999.
- Mutiah,dkk, Anisatun. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia Vol 1* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta,2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohd Qasim, Mohd Izhar Ariff dan Fatmah Taufik Hidayat. *Kaedah Adat Muhakkamah Dalam Pandangan Islam Vol 9*, Aceh: Media Pemikiran dan Aplikasi, 2016
- Nata, Abdullah. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nikmah, Annisaul Dzikrun. *Makna Simbolik Upacara Adat Ritual Sesaji Anak Gunung Kelud*. UIN Malang, 2012.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.

- Saebani, Ahmad Bani. *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sujatmo. *Refleksi Budaya Jawa*. Semarang: Efftar dan Dahara Prize, 1997.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Supadie, Ahmad Didiek. *Studi Islam II*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Sultimnews. *Ritual Adat Sasampe Tradisi Leluhur Mengantar Ubi dari Banggai Kepulauan ke Banggai Laut*. <https://sultimnews.id/ritual-adat-sasampe-tradisi-leluhur-mengantar-ubi-dari-banggai-kepulauan-ke-banggai-laut/> diakses tanggal 02 april 2020
- Sholihin, Achmad. *Pelaksanaan Upacara Tedak Siti Di Dusun Krajan Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Dan Relevansinya Dengan Tujuan Dakwah*. STAIN Jember, 2014.
- Suharsimi, Arikuno. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Shiddieqy, Lihat M. Hasbi ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahda. *Menyikapi Tradisi adat Istiadat Dalam Perspektif Islam*. <https://wahdah.or.id/menyikapi-tradisi-adat-istiadat-dalam-perspektif-islam/> di akses tanggal 2 april, 2020.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1971.
- Yayasan Kanisius, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: kanisius, 1973

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
2. Keadaan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
3. Jumlah Penduduk Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

PEDOMAN WAWANCARA

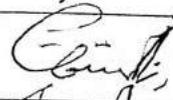
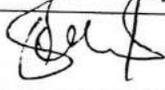
A. Pemerintah Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
2. Bagaimana Struktur Pemerintah Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
3. Apa Visi Dan Misi Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

B. Tokoh Masyarakat Tokoh Adat Dan Tokoh Agama

1. Bagaimana Latar Belakang Sehingga Lahirlah Adat Sasampe?
2. Apa Makna Yang Terkandung Dalam Adat Sasampe?
3. Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Adat Sasampe?
4. Adakah Nilai Atau Kontribusi Adat Sasampe Terhadap Masyarakat Tonuson?
5. Apakah Adat Ini Akan Terus Di Laksanakan?

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN / NARASUMBER**

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	JASDIN ABIDJA	Kepala Desa	
2	APRUDIN ABIDJA	Tokoh Agama	
3	SULMAN GANIA	Tokoh Adat	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MOH.WINALDI
TTL : SINORANG, 04-03-1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : JL. lasoso
Judul :
NIM : 161010167
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester :
HP : 085696229474

Judul I 9/1/2020

Pandangan Islam terhadap ritual adat sasampe di Desa Tonuson Kec.Totikum Selatan Kab.Banggai kepulauan

Judul II
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batui Kel.Sisipan Kec.Batui Kab.Banggai

Judul III
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Bunta Desa Toima Kec.Bunta Kab.Banggai

Palu, 09 JANUARI2020

Mahasiswa,

MOH.WINALDI
NIM. 161010167

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Mr. Rusli Talim, M.Pd.

Pembimbing II : Rusli, S.Pd. M.Pd.

Ir. Dekan
Vakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Ir. HAMLAN, M.Ag.
P.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAFOR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 29 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 2. Rustam, S.Pd, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Moh. Winaldi
- NIM : 16.1.01.0167
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TERHADAP RITUAL ADAT SASAMPE DI DESA TONUSON KEC. TOTIKUM SELATAN KAB. BANGGAI KEPULAUAN

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Januari 2020
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197201262900031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 747 /In.13/F.I/PP.00.9 /07/2020 Palu, 6 Juli 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Rustam, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Hamlan, M.Ag (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

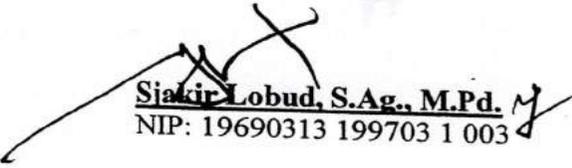
Nama : Moh. Winaldi
NIM : 16.1.01.0167
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TERHADAP RITUAL ADAT SASAMPE DI DESA TONUSON KECAMATAN TOTIKUM SELATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juli -2020
Waktu : 14.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Moh. Winaldi
NIM : 16.1.01.0167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 6)
Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TERHADAP RITUAL ADAT SASAMPE DI DESA
TONUSON KECAMATAN TOTIKUM SELATAN KABUPATEN BANGGAI
KEPULAUAN
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
II. Rustam, S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II)
Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 08 Juli 2020/ 14.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Moh. Nur Afwan	16.1.01.0037	8 / PAI		
2.	Miftahul Firda	16.1.16.0037	8 / TBI 2		
3.	Aminun Ferdoyanti	16.1.05.0042	8 / PAUD 2		
4.	FADEL MUHAMMAD	16.1.01.0162	8 / PAI		
5.	RAMADHAN	16.1.01.0143	8 / PAI		
6.	Sandy Muhammad	16.1.01.0151	8 / PAI		
7.	Ulul Aami	16.1.01.0165	VIII / PAI		
8.	FACHRUL JAMIA	16.1.01.0145	VIII / PAI		
9.	NURAZI ZA	16.1.01.0165	VIII / PAI		
10.	KHUSNUL KHATIMAH	16.1.01.0159	VIII / PAI		
11.	WILINAR	16.1.01.0147	VIII / PAI		
12.	ROSNIENI T	16.1.01.0133	VIII / PAI		
13.	ROSDAWATI	16.1.01.0155	VIII / PAI		
14.	Zulfani	16.1.01.0130	VIII / PAI		
15.	Echa Susanti	16.1.01.0181	VIII / PAI		

Palu, 8 Juli 2020

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP.19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Rustam, S.Pd.,M.Pd
NIP.19651030 199803 1 007
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Penguji,

Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Sjafer Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003



BERITA ACARA

UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 08 bulan Juli. tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Moh. Winaldi
NIM : 16.1.01.0167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI – 6)
Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TERHADAP RITUAL ADAT SASAMPE DI DESA TONUSON KECAMATAN TOTIKUM SELATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
Penguji : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
II. Rustam, S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II)
: Dr. Hamlan, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Pahami dengan baik Islam ds adat sasampe.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Gunakan pedoman KTI
3.	METODOLOGI		Buktikan dengan dokumentasi pelayanan adat.
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Palu, 8 Juli 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Siakir Lobud, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

Penguji,

Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)

**RAMIMES KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
AM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

NAMA : MOH. KINALDI
NIM. : 16.1.01.0167
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	SENIN 04 FEBRUARI 2019	AHMAD HARTONO	MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERTAHKAN EKSTENSIF SEKOLAH DI SDN TUMAMBALA	1. ELYA, S.AG., M.AG 2. KHWIN MISTIAN, S.Pd., M.Pd.	
2	RABU 06 FEBRUARI 2019	SAPRIADI	Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara peserta didik yg berasal dari SMP dan dari MTS (Studi Kasus Pada Smp 1 Darul Karamah Pasang Tengah) Impemban Pungutan Tawar Berbasis Mada gratis pada mts Al Armanah walimaya Kecamatan Krossa Kabupaten Malaya	1. Drs. Rusli Tabanas, M.Pd 2. Subhanis S. Ag., M. Ag 1. Drs. Bahdar, m.ki 2. Hafiz Zulkarnaini, S.Pd., M.Pd	
3	Rabu, 06 Februari 2019	SUZARTO	Pranala Rimbunan Badag Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di DITE BAHANA WANGI TER KECAMATAN SINDUJER TOMBUKASA KAB. DONDEGALA	1. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I 2. KASMIATI, S. Ag., M. Pd. I	
4	UMAT, 8 Februari 2019	UMI KALSUM	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Realistik Terhadap Ketercapaian belajar siswa Di SMA NEGERI 1 AMPINGA Kota KAMPATAN JAWA UTA-UARA	1. Dr. RUSTINA, M. Pd 2. Drs. Mulyanand aue karnop, M.Pd	
5	SENIN, 11 FEBRUARI 2019	NUR AYU	Implementasi Undang-undang Pendidikan Tinggi 14012 tahun 2012 terhadap otonomi perguruan tinggi terhadap sistem pen dididi	1. Dr. H. ASKAT, M. Pd 2. Hamico, S. Ag., M. Ag	
6	SENIN 11 FEB. 2019	RAMADAN	Analisis Pemanfaatan sumber daya manusia dan manajemen sumber daya manusia di MAN Negeri 1 Cempaka Sari Kecamatan Bessadar	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Dr. MOHAMAD, M. Pd	
7	SELASA 03/10/2019	NOVITA SARI S	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Keorganisasian di MAN Negeri 1 Cempaka Sari Kecamatan Bessadar	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Dr. MOHAMAD, M. Pd	
8	SENIN 10/12/2019	BINTI WATI	MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANGUNAKAN SIKAP BERKORUSI, SPONTANUS, GEBIRAH, DAN BERKORUSI, BERKORUSI, BERKORUSI, BERKORUSI	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Dr. MOHAMAD, M. Pd	
9	RABU 11/12/2019	MOH. RIDWAN	Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan prestasi belajar Berorganisasi mahasiswa Di Kota Palu	1. Drs. Thamb, M. Pd 2. Dr. JIHAN, SAg., m. Pd	
10	RABU 11-12-2019	FRANSKA M MADIJO	Penerapan Pendekatan Self-Sual Melalui Media Lagu di Kolompor berman sial	1. Dr. Pusdin, M. Pd. 2. Rosmiki, SAg., M. Pd. I	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 919 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu 23 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Tonuson Kec.Totikum Selatan

Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Moh. Winaldi
NIM : 16.1.01.0167
Tempat Tanggal Lahir : Sinorang, 04 Maret 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TERHADAP RITUAL ADAT SASAMPE DI
DESA TONUSON KECAMATAN TOTIKUM SELATAN
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
No. HP : 082251416208

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.)
2. Rustam, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Tonuson Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan, -

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
KECAMATAN TOTIKUM SELATAN
DESA TONUSON**

Alamat : Jln. Trans Peling No. 01 Desa Tonuson
Website : Telp. Kode Pos : 94784

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 140 / 69 /PEMDES/TNS/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JASDIN ABIDJA**
Jabatan : Kepala Desa Tonuson Kecamatan Totikum
Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
Provinsi Sulawesi Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MOH. WINALDI**
N IM : 16.1.01.0167
Tempat/Tanggal Lahir : Sinorang, 04 Maret 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan /Fak : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Telah secara nyata melakukan penelitian/obserfiasi dari tanggal 25 Juli
sampai 26 Agustus 2020 dengan judul skripsi “ **PANDANGAN ISLAM TERHADAP
RITUAL ADAT SASAMPE DI DESA TONUSON KECAMATAN TOTIKUM SELATAN
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN.**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, Untuk dapat
dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tonuson, 26 Agustus 2020

Mengetahui,
Kepala Desa Tonuson,

JASDIN ABIDJA

DOKUMENTASI



Foto Rumah Adat (Kamali)



Wawancara Bersama Tokoh Agama Bapak Apruding Abidja



Wawancara Bersama Kepala Desa Bapak Jasdin Abidja



Wawancara Bersama Tokoh Adat Bapak Sulman Gania



Pengantaran Hasil Panen



Pengantaran Hasil Panen



Pelaksanaan Ritual Adat Sasampe



Pelaksanaan Ritual Adat Sasampe

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Moh Winaldi
Tempat Tanggal Lahir : Sinorang, 04 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1.01.0167
Alamat : Jl. Lasoso

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - Nama : Noval
 - Agama : Islam
 - Pendidikan : Mts
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Sinorang Kec.Batui Selatan Kab.Banggai
2. Ibu
 - Nama : Aswi Nusu
 - Agama : Islam
 - Pendidikan : SD
 - Pekerjaan : URT
 - Alamat : Sinorang Kec.Batui Selatan Kab.Banggai

C. Pendidikan

1. SDN 1 SINORANG KEC.BATUI SELATAN, tamat tahun 2009
2. MTS AL-MUHAJIRIN SINORANG, tamat tahun 2012
3. SMA NEGERI 1 BATUI, tamat tahun 2015